



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *audit delay*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan *audit delay*, solvabilitas, opini audit dan umur perusahaan. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Agen adalah pihak yang diberi perintah oleh prinsipal untuk melakukan tugas yang telah ditentukan oleh prinsipal dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi yang diperoleh dari agen. Teori ini menjelaskan berbagai konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan antara agen dan prinsipal yang disebabkan oleh adanya hubungan



keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Raharjo (2007) di dalam teori agensi informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen. Kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui. Hal ini disebut dengan *performance evaluation role* yang dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin. Konsekuensi logis dari kontrak kerja yang lebih spesifik lagi, dalam meningkatkan efisiensi peran informasi dengan mengurangi rugi yang disebabkan oleh masalah-masalah *moral hazard* dan *adverse selection* yang telah dibuat oleh prinsipal dengan agen. Jika prinsipal tidak dapat mengamati usaha agen secara langsung atau mengukur output secara akurat, maka agen mungkin dapat melakukan tindakan yang berbeda dengan apa yang telah disetujui dalam kontrak kerja, misalnya dia akan menghindari kewajiban yang harus dilakukan, disebut *moral hazard*. Pada berbagai informasi yang tersedia bagi agen pada saat pengambilan keputusan tidak bisa mengetahui apakah usaha yang dijalankan telah dipilih dengan semestinya atas dasar informasi atau telah mengingkari kewajibannya, disebut *adverse selection*.

## 2. Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )

Definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2001: 101):

*“ Signaling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firms compete with one another for scarce risk capital, and voluntarily disclosure is necessary in order to compete successfully in the market for risk capital. “*

Dapat diartikan bahwa signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai

dorongan untuk melaporkan laporan keuangannya secara sukarela kepada pasar modal meskipun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan. Perusahaan bersaing satu sama lain untuk memperkecil risiko modal dan mengungkapkan sukarela dibutuhkan agar dapat sukses bersaing di pasar.

Perusahaan dapat meningkatkan modal kerja apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan keuangan. Pelaporan yang baik juga secara tidak langsung dapat mengurangi biaya modal perusahaan akibat dari rendahnya ketidakpastian mengenai perusahaan yang dapat diandalkan. Hal ini dapat menurunkan risiko investasi dan tingkat pengembalian (*rate of return*). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan terdorong untuk melaporkan hasil operasinya untuk meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan. Sinyal tersebut dapat diungkapkan melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan realisasi manajemen atas keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai lebih daripada perusahaan lain. Apabila yang dilaporkan adalah *good news*, maka perusahaan cenderung akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat. Sebaliknya apabila yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan menyampaikan laporan audit terlambat. Teori sinyal ini membahas bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*) (Wijaya, 2015).



### 3. Auditing (Pengauditan)

#### a. Definisi Auditing (Pengauditan)

*Auditing* menurut Arens et al. (2014: 24) adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

*Auditing* menurut Messier et al. (2014:12) adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antar asersi-asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### b. Jenis-Jenis Auditing

Ada 3 jenis utama audit menurut Arens et al. (2014: 32), yaitu:

##### 1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang dimaksud adalah standar akuntansi internasional.

##### 2) Audit Kesesuaian

Audit kesesuaian dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan dari suatu entitas telah mengikuti spesifikasi prosedur, aturan atau regulasi yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.



### 3) Audit Operasional

Audit operasional dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas dari setiap bagian prosedur dan metode aktivitas operasi organisasi atau entitas.

## **C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### c. Standar Auditing

Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing menurut Messier (2014:53) yaitu :

#### 1) Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan auditor dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

#### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.



- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**3) Standar Pelaporan**

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali yang dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

**4. Laporan Keuangan**

**a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 per 1 Januari 2015 paragraf 9, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 per 1 Januari 2015 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Asset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas
- (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

c. Pengguna Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lain. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2015: 2) pengguna kebutuhan informasi ini dibagi menjadi:

(a) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(b) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(c) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung kepada kelangsungan hidup entitas.

(e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas.

(f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(g) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**5. Audit Delay**

Menurut Ashton et.al (1987), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2009).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) ada tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

a. *Preliminary lag*

adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

b. *Auditor's signature lag*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.

c. *Total lag*

adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

6. **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Terdapat tiga rasio solvabilitas yang umum yaitu rasio utang (*Debt Ratio*, DR) yang membandingkan besaran utang total dengan aktiva total, *Debt-Equity Ratio* (DER) yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri dan coverage ratio (cov-R) yang diukur dari laba sebelum bunga dan pajak (Asnawi dan Wijaya, 2015:24)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ningsih dan Widiyani (2015) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian Solvabilitas yang di ukur dengan *total debt to total assets ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Jika hasil dari *debt to assets ratio* tinggi, maka hutang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan (Asnawi dan Wijaya, 2015:24) :

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang dimilikinya. Solvabilitas diukur dengan DR diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

### a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 sampai 4 seperti tersebut di atas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahanekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

## 8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri pada umumnya perusahaan akan semakin berkembang, yang memungkinkan perusahaan akan banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan yang semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu



penyelesaian audit.

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam melakukan pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan juga telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal ini dapat membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Frildawati, 2009)

## B. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti       | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---------------------|--|--|
| 1  | Ani Yulianti (2011) | Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008 | Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap |

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  |   | <i>Audit Delay.</i>   |
| 2 | Andi Kartika<br>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)<br>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang<br>1. Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:<br>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.<br>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta),            | Opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan. Profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay.</i>   |
| 3 | Malinda Dwi Aprihane (2015)  | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013) | Pos-pos luar biasa, Laba/rugi, Kompleksitas operasi perusahaan, Ukuran perusahaan, Opini audit dan Konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay.</i> |
| 4 | Helena Giovani (2016)  | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014                            | Opini audit, Laba/Rugi, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay.</i> Ukuran perusahaan, Reputasi KAP dan Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay.</i>                        |
| 5 | Fitria Saemargani Ingga  | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan,   | Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor tidak   |

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Penelitian Badriyah (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan dengan tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya, sehingga auditor akan meningkatkan perhatian dan kehati-hatiannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga *audit report lag* akan lebih lama.

### 2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menerima opini selain *qualified opinion* menunjukkan



*audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian opini auditor melibatkan melalui beberapa proses seperti konsultasi dengan partner audit serta perluasan lingkup audit. Opini audit selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news* bagi manajemen.

Penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka penyelesaian laporan auditan akan semakin lama.

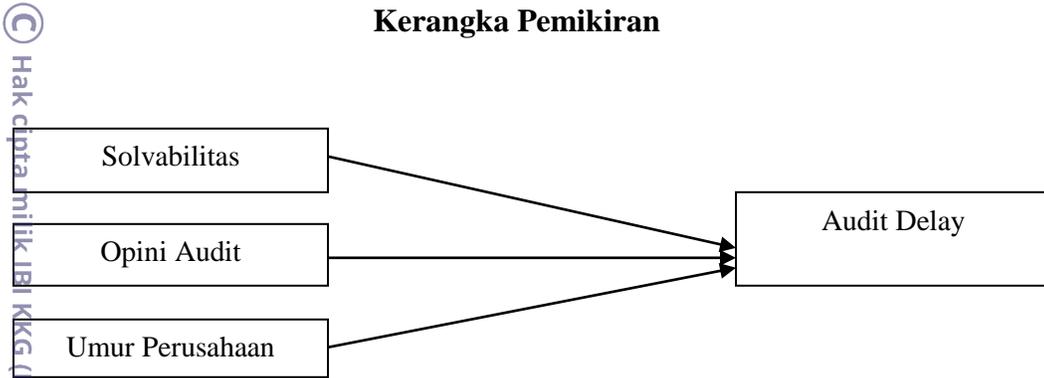
### 3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* yang terjadi akan semakin singkat.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- Ha1 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*
- Ha2 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- Ha3 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.